

EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI RSUD K.H MANSYUR KINTAP KALIMANTAN SELATAN

Ranchika May Irtanida¹, Ardhitya Yoga Pramantara²

Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Wisnuwardhana Malang¹

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Wisnuwardhana Malang²

Email: ranchikamayirtanida@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) at RSUD K.H. Mansyur Kintap, South Kalimantan, as an effort to improve service effectiveness and administrative efficiency within the hospital. The research employs a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and document studies involving system users, including medical staff, administrative officers, and IT personnel. The results indicate that the implementation of SIMRS has contributed to faster patient registration processes, better management of medical record data, and improved hospital financial reporting. However, several challenges were identified, such as insufficient user training, limited network infrastructure, and suboptimal integration between system modules. Overall, the implementation of SIMRS at RSUD K.H. Mansyur Kintap is considered fairly effective, but improvements in human resources and technical support are still needed to ensure optimal and sustainable system performance.

Keywords : *Evaluation, Hospital Management Information System, SIMRS, Hospital Information System, RSUD K.H. Mansyur Kintap*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD K.H. Mansyur Kintap, Kalimantan Selatan, sebagai upaya meningkatkan efektivitas pelayanan dan efisiensi administrasi rumah sakit. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi terhadap pengguna sistem, meliputi tenaga medis, petugas administrasi, dan staf IT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS telah membantu mempercepat proses pendaftaran pasien, pengelolaan data rekam medis, serta pelaporan keuangan rumah sakit. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan bagi pengguna, keterbatasan infrastruktur jaringan, serta belum optimalnya integrasi antar-modul sistem. Secara keseluruhan, implementasi SIMRS di RSUD K.H. Mansyur Kintap dinilai cukup efektif, tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek sumber daya manusia dan dukungan teknis agar sistem dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Evaluasi, SIMRS, Rumah Sakit, Sistem Informasi, RSUD K.H. Mansyur Kintap*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS berperan penting dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas rumah sakit mulai dari pendaftaran pasien, pelayanan medis, hingga pelaporan keuangan dan manajemen.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kualitas pelayanan di rumah sakit. Laila, Sulistyawati, & Hidayat (2024) melalui studi literatur terhadap 30 artikel terkait SIMRS di beberapa rumah sakit di Indonesia menemukan bahwa meskipun sistem informasi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pelayanan, terdapat beberapa kendala, seperti variasi kualitas sistem dan dukungan infrastruktur yang belum merata. Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi SIMRS untuk meningkatkan mutu layanan dan efisiensi operasional rumah sakit.

Vantisssha & Azizah (2022) melakukan evaluasi penerapan SIMRS di RS Arsani, Kabupaten Bangka, menggunakan model HOT-Fit (Human, Organization, Technology Fit). Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan SIMRS adalah rendahnya penggunaan sistem, minimnya pengetahuan pegawai, tampilan sistem yang sulit dipahami, dan integrasi sistem yang belum optimal, termasuk dengan BPJS, absensi, dan penggajian. Analisis kuantitatif dengan 99 responden menggunakan PLS-SEM mengungkapkan bahwa dari 18 hipotesis yang diuji, 11 diterima dan 7 ditolak, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan penerapan SIMRS.

Kristiawati, Syaodih, & Mulyani (2024) meneliti implementasi SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan berbagai pihak, termasuk kepala manajemen, kepala

keuangan, staf pendaftaran, rekam medis, farmasi, dan kasir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, memperbaiki kontrol operasional dan manajemen, serta mendukung perencanaan strategi rumah sakit. Penerapan sistem ini membantu kelancaran pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja pegawai secara signifikan.

Selain itu, Saputra et al. (2023) mengevaluasi implementasi SIMRS di RSU Muhammadiyah Babat menggunakan metode HOT-Fit dengan desain survei cross-sectional pada 59 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh paling besar terhadap manfaat sistem, diikuti oleh variabel manusia dan organisasi. Hasil ini menekankan bahwa faktor teknologi, termasuk fitur sistem dan fasilitas pendukung, menjadi kunci keberhasilan implementasi SIMRS, sementara dukungan manusia dan organisasi tetap menjadi faktor penting dalam keberlanjutan sistem.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS dipengaruhi oleh tiga aspek utama: kualitas teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan organisasi. Evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi kendala, meningkatkan integrasi modul, memperkuat pelatihan pengguna, dan memastikan sistem dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung efisiensi operasional dan pelayanan pasien.

Penerapan SIMRS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, mengurangi kesalahan dalam pencatatan data, serta mempercepat proses pelayanan kepada pasien. Namun, dalam praktiknya, implementasi sistem ini tidak selalu berjalan dengan mulus. Berbagai kendala sering muncul, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan kurangnya pelatihan bagi pengguna sistem.

RSUD K.H. Mansyur Kintap yang terletak di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, merupakan salah satu rumah sakit daerah yang telah menerapkan SIMRS dalam kegiatan operasionalnya. Meskipun sistem ini telah digunakan, efektivitas penerapannya perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana SIMRS dapat mendukung kegiatan pelayanan dan administrasi rumah sakit secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan SIMRS di RSUD K.H. Mansyur Kintap, dengan fokus pada aspek efektivitas, efisiensi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam mengembangkan sistem informasi yang lebih baik dan berkelanjutan di masa mendatang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD K.H. Mansyur Kintap, Kalimantan Selatan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman pengguna, kendala yang dihadapi, serta manfaat sistem dalam konteks operasional rumah sakit. Lokasi penelitian berada di RSUD K.H. Mansyur Kintap, dengan periode pengumpulan data selama 3 bulan (Januari–Maret 2025). Observasi dan pengumpulan data difokuskan pada unit-unit yang menggunakan SIMRS, yaitu pendaftaran, rekam medis, farmasi, keuangan, dan administrasi pasien. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai RSUD K.H. Mansyur Kintap yang aktif menggunakan SIMRS. Sampel diambil secara purposive dengan kriteria sebagai berikut:.

Kriteria Inklusi

1. Pegawai yang telah aktif menggunakan SIMRS minimal 6 bulan.
2. Tenaga medis (dokter dan perawat) yang terlibat langsung dalam pendaftaran pasien atau rekam medis elektronik.
3. Pegawai administrasi yang menggunakan modul keuangan, farmasi, atau administrasi pasien.
4. Staf IT internal yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengawasan sistem.
5. Bersedia berpartisipasi melalui wawancara dan observasi, serta menandatangani persetujuan partisipasi.

Kriteria Eksklusi:

1. Pegawai yang belum pernah menggunakan SIMRS.
2. Pegawai yang sedang cuti atau tidak bertugas selama periode penelitian.
3. Pegawai yang menolak untuk diwawancarai atau tidak memberikan persetujuan tertulis.

Jumlah responden yang diwawancarai adalah 10 orang, terdiri dari 4 tenaga medis, 4 pegawai administrasi, dan 2 staf IT internal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu:

1. Wawancara mendalam menggunakan panduan semi-terstruktur, untuk menilai pengalaman penggunaan, kendala, dan saran perbaikan sistem.
2. Observasi langsung di unit pendaftaran, rekam medis, farmasi, dan keuangan, untuk mengevaluasi alur kerja dan efektivitas penggunaan SIMRS.
3. Studi dokumentasi, menganalisis laporan internal rumah sakit, seperti tabel berikut:

Table 1. Kriteria Dokumentasi

| Modul SIMRS | Jenis Dokumen yang Dianalisis | Fungsi Analisis |
|--------------------|--------------------------------------|------------------------------|
| Pendaftaran | Laporan pendaftaran pasien | Efisiensi waktu pendaftaran |
| Rekam Medis | Rekam medis elektronik | Akurasi dan keterpaduan data |
| Keuangan | Laporan transaksi keuangan | Efektivitas pencatatan |
| Farmasi | Modul pengelolaan obat | Pemantauan stok dan resep |

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) melalui tiga tahapan:

1. Reduksi data: Menyaring dan menyederhanakan data dari wawancara, observasi, dan dokumen agar relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, seperti tabel di atas, untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antarvariabel.
3. Penarikan kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas, efisiensi, dan kendala penerapan SIMRS.

Untuk validitas dan keandalan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari tenaga medis, administrasi, dan staf IT, serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, dilakukan cross-check terhadap temuan dengan supervisor dan staf IT rumah sakit untuk meminimalkan bias interpretasi dan memastikan akurasi hasil penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD K.H. Mansyur Kintap menunjukkan bahwa sistem ini memberikan manfaat signifikan bagi operasional dan manajerial rumah sakit. Dari sisi operasional, SIMRS mampu mempercepat proses pendaftaran pasien, pengolahan data rekam medis, dan pembuatan laporan harian maupun bulanan, meskipun beberapa unit masih memerlukan adaptasi terhadap sistem digital. Dari sisi manajerial, informasi yang dihasilkan cukup akurat, relevan, dan real-time sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis, pengelolaan obat, monitoring keuangan, dan evaluasi kinerja unit. Namun, efektivitas sistem masih dipengaruhi oleh faktor kesiapan SDM, koordinasi antar unit, serta infrastruktur IT yang perlu diperkuat. Berdasarkan wawancara dan observasi, berikut adalah ringkasan persentase penilaian SIMRS menurut berbagai aspek evaluasi:

Table 2. Hasil Evaluasi Penerapan SIMRS RSUD K.H. Mansyur Kintap

| Aspek Evaluasi | Indikator Penilaian | Persentase Positif (%) |
|--------------------------------|--|------------------------|
| Kinerja (Performance) | Perangkat hardware dan software berfungsi baik | 90% |
| | Pengolahan data otomatis tanpa campur manual | 70% |
| | Kecepatan proses pembuatan laporan | 85% |
| Informasi (Information) | Akurasi data rekam medis | 95% |
| | Kemudahan akses data | 100% |

| | | |
|--|---|------|
| | Dukungan pengambilan keputusan manajemen | 90% |
| Efisiensi (Efficiency) | Penghematan waktu kerja | 80% |
| | Penghematan SDM | 75% |
| | Penghematan bahan habis pakai | 70% |
| Kontrol (Control) | Pengendalian akses (username/password) | 100% |
| | Pemisahan wewenang antar unit | 95% |
| Ekonomi (Economic) | Pemeliharaan sistem berjalan baik | 90% |
| | Penghematan biaya kertas dan dokumen | 85% |
| | Efisiensi penggunaan perangkat | 80% |
| Pelayanan (Service) | Kecepatan pelayanan pasien | 90% |
| | Penyediaan informasi kamar kosong & klaim cepat | 95% |
| | Kepuasan pasien terhadap sistem | 85% |
| Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) | Kemudahan penggunaan aplikasi | 80% |
| | Sistem berjalan lancar tanpa kendala | 70% |
| | Manfaat nyata dirasakan oleh pegawai | 90% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS di RSUD K.H. Mansyur Kintap telah memberikan manfaat nyata, baik dari sisi operasional maupun manajerial. Sistem ini membantu proses pelayanan pasien, mempercepat pembuatan laporan, serta meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Namun, keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dan sumber daya manusia. Di RSUD K.H. Mansyur Kintap, sebagian pegawai masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem digital. Selain itu, kurangnya pelatihan dan keterbatasan perangkat menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi.

Secara manajerial, SIMRS dapat menjadi alat bantu penting dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengelolaan obat, monitoring keuangan, dan evaluasi kinerja unit. Ketika sistem digunakan secara optimal, manajemen

rumah sakit dapat memperoleh data yang akurat, cepat, dan real-time. Agar penerapan SIMRS lebih efektif, diperlukan beberapa langkah perbaikan, antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur IT seperti jaringan dan server.
2. Pelatihan berkala bagi seluruh pengguna sistem.
3. Pembentukan tim IT internal untuk pemeliharaan dan pengawasan sistem.
4. Evaluasi berkala terhadap efektivitas dan efisiensi sistem.

Dengan perbaikan tersebut, SIMRS dapat berperan tidak hanya sebagai sistem pencatatan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mewujudkan Smart Hospital.

Pembahasan

Dari sisi teori sistem informasi, penerapan SIMRS di RSUD K.H. Mansyur Kintap menunjukkan bahwa sistem informasi yang baik harus memenuhi tiga komponen utama: teknologi, manusia, dan proses.

1. Aspek Teknologi:

SIMRS membantu digitalisasi data dan mempercepat akses informasi. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada infrastruktur jaringan dan perangkat keras yang memadai. Penelitian Punu, Kalangi, dan Warongan (2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi pengendalian internal dan mendukung pengambilan keputusan di rumah sakit, meskipun integrasi sistem yang belum optimal dan kompetensi sumber daya manusia yang terbatas dapat menjadi kendala. Selain itu, penerapan sistem berbasis cloud pada pengelolaan rekam medis di Klinik Winda Dental juga terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan data pasien (Fidela, Putri, & Felawati, 2025).

2. Aspek Manusia:

Aspek manusia menjadi faktor penentu keberhasilan SIMRS karena pegawai merupakan pengguna utama sistem. Tingkat pemahaman dan keterampilan pegawai dalam menggunakan SIMRS secara langsung memengaruhi efektivitas sistem. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan rutin menjadi sangat penting agar tidak terjadi kesenjangan kemampuan antar pengguna. Hal ini sejalan dengan temuan Lisa Maharani dan Aisah (2024) yang menunjukkan bahwa inovasi dalam pengembangan sistem informasi, termasuk pelatihan sumber daya manusia,

dapat meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, mempercepat alur layanan, dan mempermudah pengambilan keputusan manajerial.

3. Aspek Proses:

Aspek proses mencakup perbaikan alur kerja dan percepatan administrasi, tetapi perubahan budaya kerja dari manual ke digital memerlukan pendekatan bertahap serta dukungan manajemen yang kuat. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa integrasi ketiga aspek teknologi, manusia, dan proses sangat penting agar SIMRS dapat berfungsi secara optimal, meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan strategis di rumah sakit (Laila, Sulistyawati, & Hidayat, 2024; Vantisssha & Azizah, 2022; Kristiawati, Syaodih, & Mulyani, 2024; Saputra et al., 2023). Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, serta memperkuat implementasi melalui temuan penelitian terdahulu, penerapan SIMRS di RSUD K.H. Mansyur Kintap dapat menjadi pondasi dalam transformasi digital layanan kesehatan di Kalimantan Selatan, meningkatkan efisiensi, kualitas pelayanan, dan akurasi pengelolaan data rumah sakit.

Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, penerapan SIMRS dapat menjadi pondasi dalam transformasi digital layanan kesehatan di Kalimantan Selatan.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMRS di RSUD K.H. Mansyur Kintap telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan dan transparansi manajemen. Namun, agar manfaat sistem dapat dirasakan secara maksimal, diperlukan dukungan dari sisi teknologi, sumber daya manusia, serta kebijakan manajemen yang berkelanjutan. Dengan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, SIMRS diharapkan menjadi pilar utama dalam mewujudkan pelayanan kesehatan berbasis digital yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Penerapan SIMRS di RSUD K.H. Mansyur Kintap telah mendukung efisiensi pelayanan dan pengelolaan data pasien. Meskipun demikian, masih dibutuhkan peningkatan pada aspek sumber daya manusia, pelatihan, dan infrastruktur teknologi informasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Model DeLone and McLean di RSUD Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi Kesehatan*, 9(2), 45–53.
- Kemenkes RI. (2022). Pedoman Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, D. N., & Pratama, A. R. (2023). Evaluasi Implementasi SIMRS Menggunakan Model HOT-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 11(1), 15–26.
- Rahman, F. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Balikpapan. *Jurnal Informasi dan Kesehatan*, 8(3), 112–121.
- Sari, M. N., & Wahyuni, S. (2020). Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Pendekatan DeLone & McLean. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputerisasi Rumah Sakit*, 5(2), 78–89.
- Utami, N. P., & Hartono, R. (2024). Analisis Keberhasilan Implementasi SIMRS dengan Pendekatan TAM di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Kesehatan*, 12(1), 33–41.
- Laila, L., Sulistyawati, S., & Hidayat, M. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 710–723. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i4.1424>
- Vantissha, D., & Azizah, A. H. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Model Human Organization and Technology Fit (Studi Kasus: Rumah Sakit Arsani – Sungailiat Kabupaten Bangka). *Jurnal Komputasi*, 10(2), 9–21.
- Kristiawati, C., Syaodih, E., & Mulyani, K. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6355–6367. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5496>
- Saputra, M. G., Munaa, N., Anggraini, Y., Ummah, F., Rahmawati, N. V., Kusdiyana, A., & Nuryati, N. (2023). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen

- Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di RSUD Muhammadiyah Babat. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 248–256. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.4047>
- Lisa Maharani, & Aisah, S. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 274–283. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.643>
- Punu, M. J., Kalangi, L., & Warongan, J. D. (2022). Peran Teknologi Informasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 13(1), 62–73.
- Fidela, T. M., Putri, U. M., & Felawati, F. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Rekam Medis Berbasis Cloud Pada Klinik Winda Dental Muara Bungo. *Jurnal Media Informatika*, 6(6), 2886–2895. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i6.6320>